

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUN JAWAB GURU PADA MIN SE KOTA
BANDA ACEH (Analisis Kontribusi Kepala
Madrasah Dan Pengawas)**



UMMIYANI
Nim: 201002004

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor dalam Program
Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB GURU PADA MIN SE KOTA
BANDA ACEH (Analisis Kontribusi Kepala
Madrasah Dan Pengawas)**

UMMIYANI

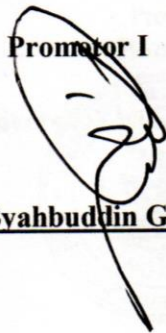
NIM: 201002004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam Ujian Terbuka**

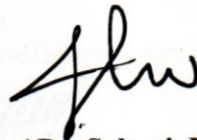
Mengetahui

Promotor I



(Prof. Syahbuddin Gade, M. Ag)

Promotor II



(Dr. Salami, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
GURU PADA MIN SE KOTA BANDA ACEH (Analisis Kontribusi Kepala
Madrasah Dan Pengawas)**

UMMIYANI

Nim: 201002004

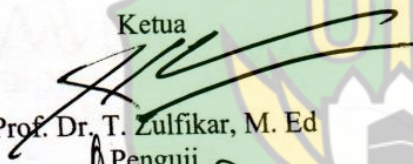
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh


Tanggal : Senin 9 September 2024 M
5 Rabiul Awwal 1446 H

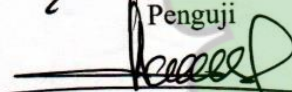
TIM PENGUJI


Ketua


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
Penguji


Sekretaris


Dr. Silahuddin, M.Ag
Penguji


Prof. Dr. Muhammad, AR. M.Ed
Penguji


Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA
Penguji


Dr. Saiful, M.Ag


Dr. Salami, MA


Penguji

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh 9 September 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D)

NIP. 19702191998032001



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERBUKA

MODEL PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUN JAWAB
GURU PADA MIN SE KOTA BANDA ACEH (ANALISIS KONTRIBUSI
KEPALA MADRASAH DAN PENGAWAS)

UMMIYANI

Nim: 201002004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : Kamis 19 Desember 2024 M
17 Jumadil Akhir 1446 H


TIM PENGUJI


Ketua


Pro. Dr. Nazaruddin, AW, MA
Penguji


Sekretaris

Dr. Silahuddin, M.Ag
Penguji



Prof. Dr. Abdul Haris, MA
Penguji


Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA
Penguji


Dr. Zulfatmi, M.Ag
Penguji


Dr. Saiful, M.Ag
Penguji


Dr. Salami, MA


Prof. Syabuddin Gade, M. Ag

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D.)

NIP. 197702191998032001



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : UMMIYANI
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 16 Agustus 1971
NIM : 201002004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 desember 2024

Save yang menyatakan,



Ummiyani

NIM: 201002004

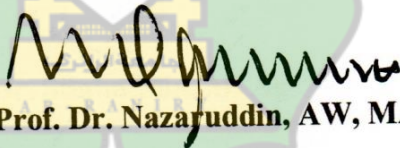
Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Ketua



Prof. Dr. Nazaruddin, AW, MA

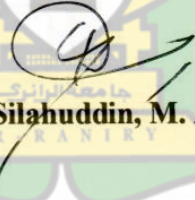
Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Sekretaris



Dr. Silahuddin, M. Ag

Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari senin tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji



Prof. Dr. Abdul Haris, MA

AR-RANIRY

Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

AR-RANIRY

Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji



Dr. Zulfatmi, M. Ag

AR-RANIRY


Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji


Dr. Saiful, M. Ag

AR-RANIRY

Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji



Dr. Salami, MA

Pernyataan Penguji Disertasi

Disertasi dengan judul **Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)** yang ditulis oleh **Ummiyani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002004**, telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada hari kamis tanggal **19 Desember 2024**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penguji

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi ini secara umum merujuk pada pedoman transliterasi pada buku panduan penulisan tesis dan disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry tahun 2020. Adapun ketentuannya umumnya sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	De dan ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya

- dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
- a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (الْقِيَمَةُ = *qīmah*).
 3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
 4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
 5. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hiḥāl* atau *ru’yatul hiḥāl*).

6. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةٌ = ru'yah), (فُقُهَاءٌ = fuqāha').
7. Tanda titik (.) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
8. Penulisan kata Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa
mursāhā

9. Tajwid yakni bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.
10. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

اللَّهِ	Allāh
بِاللَّهِ	Billāh

لله	Lillāh
بِسْمِ اللَّهِ	Bismillāh

11. Singkatan

ed.	= Editor
H	= Tahun Hijriah
H.R.	= Hadis Riwayat
M	= Tahun Masehi
no.	= Nomor
p.	= Page (halaman)
pp.	= Multi page (lebih dari satu halaman)
Q.S.	= Al-Quran Surat
r.a.	= Radhiyallāhu „anhu
SAW	= Shallallāhu „alaihi wa sallam
SWT	= Subhānahū wa ta“ālā
terj.	= Terjemah
tp.	= Tanpa Penerbit
tt.	= Tanpa Tempat
tth.	= Tanpa Tahun
W	= Wafat

PERSEMBAHAN

Dalam penulisan disertasi ini tentunya melibatkan banyak kolega, saudara dan keluarga. Dengan karenanya, disertasi ini dapat diselesaikan dengan sempurna hingga kami memperoleh gelar doctor sebagaimana yang kami cita-citakan. Di halaman persembahan ini, sedalam rasa cinta terukir untuk keluarga, terutama kepada ibu dengan luasnya doa yang ia panjatkan dalam sujud-sujud panjangnya. Begitu pula sang suami yang senantiasa memberikan segenap rasa cinta, semangat untuk berjuang, materi dan kepekaan rasa. Kepada adinda dan Ananda buah hati kami yang bahagia, menuntun ibunya yang telah baya untuk meraih mimpi menyempurnakan title penuh makna. Duhai sang kolega, terimakasih yang tiada tara, kalian hadir bagaikan lentera, memberikan pelukan hangat disaat usia ku telah senja. Rasa syukur ini bisa kita nikmati bersama, memberikan kami segenap rasa bahagia.

Get bak ta pubut get beunalah, meunan neupeugah le ureng tuha. Disertasi ini kami persembahkan sebagai bekal pengetahuan yang kiranya menjadi sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Terimakasih atas segala dukungan dari saudara, kerabat, sahabat dan keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhaanallaahu Wata`ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat dan salam sama-sama kita sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Shallallaahu`alaihi Wasallam* yang telah membawa umat manusia dari kampung kebodohan dan kedhaliman ke kampus yang penuh cahaya serta berilmu pengetahuan.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah *Subhaanallaahu Wata`ala*, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini yang berjudul “Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggun Jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ide-ide kreatif sehingga tahap demi tahap penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan dengan sempurna sebagaimana diacu dalam pedoman penulisan pada program pascasarjana UIN Ar-Raniry. Ucapan terima kasih kami secara khusus disampaikan kepada:

1. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan jalan bagi peneliti untuk menyelesaikan segala syarat dalam penelitian.
2. Pihak perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mencari bahan kajian dan referensi rujukan.
3. Kepada ketua program studi Doktor Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen Pendidikan Agama Islam dan semua staf

jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan disertasi ini.

4. Yang terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag sebagai promotor pertama dan ibu Dr. Salami Mahmud, M.A sebagai promotor kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan disertasi ini
5. Semua teman-teman angkatan 2020 Pascasarjana program studi doktor Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan saran-saran serta bantuan moril yang sangat membantu dalam penulisan disertasi ini.
6. Kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengadahkan tangan mereka setiap waktu demi mendoakan, memberikan semangat juang untuk anaknya tercinta hingga mereka menutup mata. Semoga doa kami dan kita semua dapat melapangkan kubur, menjadi cahaya yang menerangi dan Allah jadikan kubur mereka sebagai taman syurga.

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah nan-membalas segala kebajikan ini, Insyallah. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian tesis ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 24 Juni 2024

Penulis

Abstrak

- Judul Bisertasi : Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggun Jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas)
- Penulis : Ummiyani/ 201002004
- Promotor : 1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag
2. Dr. Salami Mahmud, M. A
- Kata Kunci : Model Pembinaan, Kontribusi, Disiplin dan Tanggung Jawab

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh, 2) Kontribusi kepala madrasah dan pengawas terhadap pembinaan karakter guru di MIN se Kota Banda Aceh, 3) Model pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh, 4) Implikasi pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap guru di MIN se Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan tiga objek kajian yakni MIN 2, MIN 6 serta MIN 8 Kota Banda Aceh. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala MIN 2, 6 dan 8 serta pengawas MIN 2, 6 serta pengawas MIN 8 dan beberapa guru sebagai informan lain. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tekni reduksi, display dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Temuan penelitian menunjukkan; 1) Bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN 2 Banda Aceh menyatakan bahwa 5 dari 11 guru memiliki karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab, MIN 6 Model Banda Aceh menyentuh angka menunjukkan 5 orang guru dari 14 termasuk dalam guru dengan karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab, sedangkan MIN 8 Banda Aceh menunjukkan 5 guru dari 12 termasuk dalam guru dengan karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab, 2) Kontribusi kepala madrasah dan pengawas terhadap pembinaan karakter guru di MIN

2 Banda Aceh sebagai *leader*, motivator dan supervisor, MIN 6 Model Banda Aceh sebagai *leader*, manajer, supervisor dan motivator, MIN 8 Banda Aceh *leader* dan supervisor, 3) Model pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN 2 Banda Aceh secara langsung dan tidak langsung, MIN 6 Model Banda Aceh menggunakan model personal dan kelompok, MIN 8 Banda Aceh dengan model nasehat, 4) Implikasi pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap guru di MIN 2 Banda Aceh secara kalkulasi baru 3 orang guru dari 5 guru yang terindikasi karakter disiplin dan tanggung jawab menunjukkan perubahan signifikan, MIN 6 Model Banda Aceh 4 dari 5 orang guru yang terindikasi karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab telah mampu menunjukkan perubahan maksimal, MIN 8 Banda Aceh 3 orang guru dari 5 guru menunjukkan perubahan signifikan.



الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : نموذج تنمية الشخصية الانضباطية ومسؤولية المعلمين في المدارس الدينية الإسلامية الحكومية في مدينة باندا آتشييه (تحليل مساهمة رؤساء المدارس والمشرفين عليها)

الاسم : الأمياني

رقم القيد : ٤٠٠٢٠٠١٠٢

المشرف الأول : أ. د. شاب الدين جاد، الماجستير

المشرف الثاني : د. سلامي محمود، الماجستير

الكلمات المفتاحية : نموذج تنمية، المساهمة، الانضباط، المسؤولية

يهدف هذا البحث إلى ما يتعلق بالمدارس الابتدائية الإسلامية الحكومية في مدينة باندا آتشييه: (1) من شكل الشخصية الانضباطية والمسؤولية للمعلمين، (2) مساهمة رؤساء المدارس والمشرفين في تنمية شخصية المعلم، (3) النموذج لتنمية شخصية الانضباط والمسؤولية لدى المعلمين، (4) الآثار المترتبة على تنمية شخصية الانضباط والمسؤولية لدى المعلمين. هذا البحث بحث نوعي ذو منهج وصفي. تم إجراء البحث في باستخدام ثلاثة دراسية، وهي المدرسة رقم 2 و6 و8. كان المخبرون في هذا البحث هم الرؤساء والمشرفون لتلك المدارس والعديد من المعلمين كمخبرين آخرين. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتم إجراء تحليل البيانات باستخدام تقنيات الاختزال والعرض والاستنتاج، في حين تم إجراء اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تليلث البيانات وطريقة التليلث. ونتائج البحث؛ (1) ينص نموذج شخصية انضباط المعلم والمسؤولية في مدرسة 2 على أن 5 من أصل 11 مدرسًا يتمتعون بشخصية عدم الانضباط وعدم المسؤولية، وأما

نموذج مدرسة 6 فتظهر أن 5 معلمين من أصل 14 مدرجون في المعلمين بشخصية غير منضبطة وغير مسؤولة، في حين تظهر مدرسة 8 أن 5 معلمين من أصل 12 بما في ذلك معلمون ذوو شخصية غير منضبطة وغير مسؤولة، (2) مساهمة مديري المدارس والمشرفين في تنمية شخصية المعلم في مدرسة 2 كقادة ومحفز و المشرف، نموذج مدرسة 6 كقائد ومدير ومشرف ومحفز، القائد والمشرف في مدرسة 8 ، (3) نموذج تنمية شخصية الانضباط ومسؤولية المعلم في مدرسة 2 بشكل مباشر وغير مباشر، نموذج مدرسة 6 باستخدام النماذج الشخصية والجماعية، نموذج مدرسة 8 باستخدام النصيحة، (4) الآثار المترتبة على تطوير شخصية الانضباط والمسؤولية تجاه وفقًا للحسابات، أظهر 3 معلمين فقط من بين 5 معلمين في مدرسة 2 تغييرات كبيرة في شخصية الانضباط والمسؤولية، وأظهر 3 معلمين من 5 في مدرسة 8 تغييرات كبيرة.



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dissertation Title : Character Development Model of Discipline and Responsibility of Teachers in MIN throughout Banda Aceh City (Analysis of Contribution of Madrasah Principals and Supervisors)

Author/Student Reg. No. : Ummiyani/ 201002004

Supervisors :
1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
2. Dr. Salami Mahmud, M. A

Keywords : Development Model, Contribution, Discipline and Responsibility

This study aimed to describe the form of character of discipline and responsibility of teachers, the contribution of madrasah principals and supervisors to character development of teachers, the model of character development of discipline and responsibility of teachers, and the implications of character development of discipline and responsibility for teachers in MIN (public Islamic elementary schools) throughout Banda Aceh City. This qualitative study employed a descriptive research approach. The study was conducted in Banda Aceh City selecting three objects of study, namely MIN 2, MIN 6 and MIN 8 Banda Aceh City. The respondents of the study consisted of the principals and the supervisors of MIN 2, MIN 6 and MIN 8 as well as several teachers of these schools. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity testing was conducted through triangulation technique. The research findings reveal the following. First, in terms of the form of character of discipline and responsibility of teachers, 5 out of 11 teachers at MIN 2 Banda Aceh have undisciplined, irresponsible characters, 5 out of 14 teachers at MIN 6 Model Banda Aceh also have undisciplined, irresponsible characters and 5 out of 12 teachers at MIN 8 Banda Aceh are undisciplined and irresponsible. Second, the principal and supervisor of the madrasah have

contributed to the development of teacher character at MIN 2 Banda Aceh as a leader, motivator and supervisor, at MIN 6 Model Banda Aceh as a leader, manager, supervisor and motivator, and at MIN 8 Banda Aceh as a leader and supervisor. Third, the development of the character of discipline and responsibility of teachers at MIN 2 Banda Aceh comprises direct and indirect models, while at MIN 6 Model Banda Aceh uses personal and group models, and at MIN 8 Banda Aceh employs the advice model. Fourth, developing the character of discipline and responsibility for teachers has yielded several implications. At MIN 2 Banda Aceh, only 3 out of 5 teachers, previously indicated with poor discipline and responsibility characters, have showed significant changes. At MIN 6 Model Banda Aceh, 4 out of 5 teachers indicated to have undisciplined and irresponsible characters have been showing maximum changes, and at MIN 8 Banda Aceh, only 3 out of 5 teachers have showed significant changes.



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Ujian Tertutup.....	iii
Lembar Pengesahan Ujian Terbuka	iv
Pernyataan Keaslian	v
Pernyataan Penguji	vi
Pedoman Transliterasi.....	xiv
Lembar Persembahan.....	xix
Kata Pengantar.....	xx
Abstrak (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).....	xxii
Daftar Isi	xxviii
Daftar Tabel	xxxii
Daftar Lampiran	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.5 Kajian Terdahulu.....	21
1.6 Kerangka Teori	24
1.7 Sistematika Pembahasan	37
BAB II PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI MADRASAH	39
2.1 Karakter Disiplin.....	39
2.1.1 Konsep Karakter Disiplin.....	39
2.1.2 Klasifikasi Karakter Disiplin.....	51
2.1.3 Indikator Karakter Disiplin	56
2.2 Karakter Tanggung Jawab.....	62
2.2.1 Esensi Tanggung Jawab	62
2.2.2 Tujuan Tanggung Jawab	93
2.2.3 Tanggung Jawab Kinerja	98
2.3 Model Pembinaan Karakter.....	101
2.3.1 Esensi Model Pembinaan Karakter	101
2.3.2 Klasifikasi Model Pembinaan Karakter	103
2.3.3 Urgensi Model Pembinaan Karakter	108
2.4 Kontribusi Kepala Madrasah	110

2.5	Kontribusi Pengawas Madrasah	117
2.5.1	Pengertian Pengawas Madrasah	117
2.5.2	Regulasi Tentang Pengawas	118
2.5.3	Peran Pengawas Madrasah	119
BAB III METODE PENELITIAN		131
3.1	Jenis Penelitian	131
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	133
3.3	Data dan Sumber Data.....	133
3.4	Teknik Pengumpulan Data	135
3.5	Teknik Analisis Data	138
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	141
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		145
4.1	Profil Objek Penelitian	145
4.2	Identifikasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru..	148
4.2.1	Kondisi Karakter Guru di MIN 2 Kota Banda Aceh.....	148
4.2.2	Kondisi Karakter Guru di MIN 6 Kota Banda Aceh.....	153
4.2.3	Kondisi Karakter Guru di MIN 8 Kota Banda Aceh.....	157
4.3	Kontribusi Kepala dan Pengawas Terhadap Pembinaan Karakter Guru.....	162
4.3.1	Kontribusi Kepala dan Pengawas di MIN 2 Kota Banda Aceh	162
4.3.2	Kontribusi Kepala dan Pengawas di MIN 6 Kota Banda Aceh	179
4.3.3	Kontribusi Kepala dan Pengawas di MIN 8 Kota Banda Aceh	200
4.4	Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru.....	217
4.4.1	Model Pembinaan di MIN 2 Kota Banda Aceh	217
4.4.2	Model Pembinaan di MIN 6 Kota Banda Aceh	226
4.4.3	Model Pembinaan di MIN 8 Kota Banda Aceh	237
4.4.4	Komparasi Model Pembinaan di MI Banda Aceh...	247
4.5	Implikasi Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru.....	250
4.5.1	Implikasi Pembinaan di MIN 2 Kota Banda Aceh..	250
4.5.2	Implikasi Pembinaan di MIN 6 Kota Banda Aceh..	254
4.5.3	Implikasi Pembinaan di MIN 8 Kota Banda Aceh..	257
4.6	Pembahasan dan Temuan Penelitian	260

4.6.1 Pembahasan	260
4.6.2 Temuan Penelitian.....	274
BAB V PENUTUP	289
5.1 Kesimpulan	289
5.2 Rekomendasi	300
DAFTAR PUSTAKA	302
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah guru dengan karakter tidak disiplin dan tanggung jawab.....	15
Tabel 4.1 Daftar nama guru di MIN 2 Kota Banda Aceh	149
Tabel 4.2 Daftar guru tetap dan guru tidak tetap di MIN 6 Kota Banda Aceh.....	154
Tabel 4.3 Daftar guru tetap dan guru tidak tetap pada MIN 8 Kota Banda Aceh.....	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai penafsiran dari terminologi karakter yang digalakkan pemerintah (Permendikbud) sebagai penunjang psikologi pendidikan bagi generasi bangsa merupakan suatu bentuk perilaku luhur, budi pekerti yang baik atau secara general memiliki makna sebagai olah hati dalam memahami sesuatu, olah rasa dalam perilaku, olah pikir dalam imajinasi serta olah raga dalam tindakan.¹ Interpretasi semacam ini dalam perspektif Islam disebut dengan akhlak. karakter merupakan sebuah *term* yang sama dengan istilah *uswatun hasanah*. Sebagaimana indikasi dalam surah al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab 21).*

Term uswatun hasanah dalam ayat tersebut menerangkan tentang suatu kompetensi yang telah dimiliki oleh Rasulullah saw yakni suri teladan. Melirik dalamnya makna dan hakikat suri teladan menjadi suatu jaminan abadi dari Rasulullah saw yang

¹ Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pelaksanaan pendidikan karakter pada stuan pendidikan formal, Pasal 1 ayat 1

terimplemtasi melalui hakikat tutur kata, tutur sapa dan tutur bahasa serta tindakan yang dicontohkan oleh baginda. Artinya suri teladan yang ada pada Rasulullah meliputi apa yang disandarkan baik perkataan, perbuatan sampai dengan takrir seorang baginda. *Value* suri teladan dari Rasulullah tidak bisa digantikan dengan apapun sehingga teknologi yang canggih sekalipun tidak bisa mengajarkan suri teladan. Hal ini menunjukkan bahwa suri teladan memiliki nilai hakiki yang sangat tinggi dari seorang ahli agama. Esensial dari kompetensi suri teladan telah ditentukan oleh firman Allah dalam surah al-Qalam ayat 4.

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤﴾

Artinya: *dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki karakter (akhlak) yang agung* (Q.S. al-Qalam 4)

Berdasarkan dua ayat tersebut, bisa dipahami bahwa kompetensi suri teladan yang ada pada Rasulullah sebagai *Sayyidul* ummat manusia adalah sebuah jaminan ruhaniyah sebagai contoh utama sebagai pribadi bangsa. Hal ini setara dengan indikasi serta alasan diutusnya baginda nabi besar Muhammad saw. Nabi besar Muhammad memberikan sebuah *natijah* (intisari) bahwa diutus beliau sebagai penyempurna akhlak manusia sebagaimana sabdanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ [رواه البيهقي]

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. *Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*²

² Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn ‘Ali al-Bayhaqiy (dikenal dengan nama al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy*. Juz 2, hlm. 472, dalam al-

Menyempurnakan akhlak yang diindikasikan dalam hadits tersebut mengisyaratkan suatu makna yang sangat luar biasa bagi seorang pendidik dalam lingkungan pendidikan Islam. Sehingga interpretasi akhlak dalam hadits tersebut mengkonfirmasi makna lain dalam pandangan pendidikan Indonesia yakni nilai karakter. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kemuliaan akhlak merupakan kunci *fitrah* manusia.

Urgensi karakter dalam kehidupan bangsa menjadi hal utama disamping *skill* dan *soft skill* yang dimiliki seseorang, karakter yang bisa diteladani hendaknya dimiliki oleh manusia sebagai sumber daya pendidikan. Sehingga kehendak konstitusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud salah satunya melalui dimensi karakter yang langsung bisa dicontoh oleh peserta didik. Dengan demikian, insan pendidikan yang telah diberi amanah menjadi seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam hal ini guru sebagai jembatan dalam mencerdaskan penerus negeri seharusnya memiliki karakter sebagaimana telah diatur dalam 18 nilai karakter bangsa.³

Seorang guru harus memiliki karakter moral dan karakter kinerja. Karakter moral berbicara tentang hati yang sifatnya privasi yakni seorang guru dituntut memiliki sifat kejujuran, ketakwaan, sopan dan santun, serta tatakrama. Sedangkan karakter kinerja adalah berbicara tentang etos kerja atau etika

Maktabah al-Syamilah. Lihat Nashir al-Din al-Albani, *Silsilah al-Ahadits al-Shahihah wa Syai'un min Fiqhiha wa Fawa'iduha*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1995, vol. 1, hlm. 112.

³ Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), lihat Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 8-9.

kerja yakni kerja keras, tangguh, tuntas, ulet, dan rajin. Hal ini wajib dimiliki oleh setiap guru yang telah diberi wewenang dengan sumpah dan janji setia untuk memanusiakan manusia muda sebagaimana dinyatakan oleh mantan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Anies Rasyid Baswedan beberapa tahun silam.⁴

Guru merupakan seorang pendidik, pengajar atau seorang pelatih. Namun jika dilihat dari sisi profesinya guru adalah seseorang yang telah memiliki ilmu pengetahuan, sikap profesional yang setia dan mampu mengembangkan profesi yang diembannya sebagai anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesi serta dapat berpartisipasi dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi kerja sebagaimana dinyatakan oleh Roestiyah N. K dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*.⁵

Berdasarkan interpretasi tersebut, ada beberapa analisa tentang bentuk karakter moral guru yang bisa dilihat esensinya. Analisa ini mengacu pada pengalaman penulis sebagai ASN guru.⁶ *Pertama* yaitu guru sebagai suatu profesi. Yakni seseorang yang berprofesi tentu hanya menyelesaikan tugasnya

⁴ Anies Baswedan, *Tiga Komponen Pendidikan Masa Depan (Karakter, Literasi dan Kompetensi)*, (Youtube Inan Koto Channel, 6 april 2018) di download 20 februari 2023.

⁵ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, cet ke-IV, 2001), hlm. 175.

⁶ Analisis dari hasil observasi awal di beberapa lembaga pendidikan dasar (dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri) di Kota Banda Aceh. Indikator yang dianalisa yakni tentang anggapan sebagian guru hanya sebagai profesi yang berpenghasilan atau gaji versus guru yang ideal sebagaimana yang diatur dalam sistem pendidikan nasional ataupun dalam interpretasi Pendidikan Islam.

sebatas tuntutan profesi yakni mengajar tanpa memperdulikan hasil pembelajaran yang berimplikasi terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa, setelah diajarkan materi, peserta didik telah mampu menyerap ataupun tidak serasa sudah bukan kepentingan guru tersebut. Misi guru semacam ini hanya terbatas pada profesi saja sehingga banyak ditemukan fakta dimana guru tersebut acuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi semacam ini hanya akan mewujudkan pendidikan dengan kualitas lemah, tidak maksimal bahkan cenderung statis (tetap) dan tidak berkembang.

Framing kedua yakni guru sebagai *public figure* pembelajaran. Ini merupakan ciri khas guru yang berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa namun hanya sebatas mengajar saja, artinya guru tersebut hanya memperhatikan tugas utama sebagai guru. Misalnya guru kelas 6.1 yang hanya peduli dengan kelasnya saja, sedangkan peserta didik dari kelas yang lain diacuhkan, dicuekin dan cenderung diabaikan. Mungkin sesuai dengan pemahaman yang dimiliki yakni hanya sebatas mengajar saja dan belum masuk dalam fase mendidik. Acuhnya seorang guru semacam ini tidak akan melahirkan sikap loyalitas pendidikan yang peduli dengan prestasi di lembaga pendidikan tempat ia mengabdikan. Sejatinya fenomena guru semacam ini banyak dijumpai pada satuan atau lembaga pendidikan.

Ketiga yaitu guru sebagai teladan bangsa yakni guru yang telah istiqamah dan konsisten dengan sumpah guru, ikhlas mendidik sebagai amal jariah, tulus mencerdaskan peserta didik penerus bangsa serta tidak membatasi diri hanya dengan

mengampu pembelajaran di ruang kelas, melainkan ikut serta membangun dan mengembangkan pendidikan yang lebih luas pada satuan pendidikan tempat ia mengabdikan, memiliki antusias berkembang yang dilakukan bersama civitas guru lain sehingga karakter kinerja dan karakter moral terpatrit dalam kesehariannya.

Berdasarkan tiga *framing* tersebut, jelas bahwa tuntutan karakter menjadi satu alasan besar dimana guru secara moralitas belum bisa dinobatkan sebagai *figure* teladan yang setara dengan indikator nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, jika mengacu pada landasan normatif, hakikatnya setiap guru telah dibekali dengan berbagai kompetensi dan potensi salah satunya yaitu potensi religius. Guru pendidikan yang mengampu pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah tentu beragama Islam dan sangat paham tentang keterangan ayat al-Qur'an sebagai dalil utama dalam mempraktekkan karakternya sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Konsep karakter yang diilhami oleh kitab suci al-Qur'an serta suri teladan yang ada pada Rasulullah saw semestinya menjadi acuan dalam kehidupan belajar mengajar. Selain konsep karakter dalam al-Qur'an, baginda Nabi ikut serta melengkapi *uswatun hasanah* yang dipraktekkan secara langsung dalam tatanan kehidupan.⁷ Dengan berpedoman pada fakta normatif tersebut kiranya karakter religius mestilah ada pada diri seorang guru sehingga memberikan dampak besar dan

⁷ Supaini, *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan* (Menteng: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 22-23.

signifikan dalam kompetensi kepribadian serta ikut berdampak pula pada karakter tanggung jawab dan karakter disiplin.

Selain itu, dalam kode etik dipertegas kembali sebagai landasan yuridis yang memayungi profesi guru.⁸ Dimana setiap guru wajib mengembangkan pendidikan, menjadi teladan bangsa, ikut serta bertanggungjawab pada perkembangan pendidikan Indonesia serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini merupakan hakikat kinerja seorang guru. Inilah inti dari pelaksanaan pendidikan karakter yakni kemampuan menjadi teladan mutlak diperankan oleh para pendidik atau guru dalam hal ini di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Banda Aceh.

Namun pada kenyataannya, beberapa guru di MIN Kota Banda Aceh masih banyak yang belum mampu mengaplikasikan contoh suri teladan atau nilai karakter kepada para peserta didik, masih banyak guru yang didapati hanya sebatas mengajar saja dengan target mengejar pencapaian tujuan pendidikan yang tertera pada silabus pembelajaran.⁹ Pada peninjauan awal di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, penulis melakukan observasi terhadap indikasi atau praktik-praktik yang justru bertolak belakang dengan pembentukan karakter itu sendiri, baik yang berhubungan dengan kode etik guru, karakter bangsa maupun *uswatun hasanah* sebagai ciri pendidik yang beragama Islam. Indikasi tersebut menampilkan *framing* tidak

⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 tentang tugas guru.

⁹ Hasil observasi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh, tanggal 20 februari 2023.

mencirikan karakter disiplin kerja, disiplin mengajar serta tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Hal ini dipastikan akan menjadi penyebab utama gagalnya penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada aspek disiplin dan tanggung jawab secara khusus di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Banda Aceh.

Sebagaimana diketahui bahwa di Kota Banda Aceh ada sebelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Oleh karena itu, dari (11) sebelas Madrasah Ibtidaiyyah Negeri yang ada, hampir seluruhnya bisa dikatakan ada guru yang tidak memenuhi indikator disiplin dan indikator tanggung jawab yang dilakukan oleh guru. Sehingga hampir bisa dipastikan bahwa guru tersebut jauh dari kata berkarakter atau terindikasi melakukan karakter yang melanggar khususnya pada nilai karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.¹⁰ Penelitian ini dilakukan karena sebuah pandangan dimana selama ini pemerintah dalam hal ini pemangku kebijakan pendidikan hanya menggalakkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga pendidik itu sendiri sudah tidak dikontrol. Kondisi semacam itu tercipta karena mengingat semua perangkat telah disediakan pemerintah untuk mendisiplinkan pendidik, namun sangat disayangkan ternyata masih ada sebagian pendidik yang melakukan tindakan karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab saat pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada mereka.

¹⁰ Hasil diskusi bersama para kepala madrasah dalam forum kelompok kerja kepala Madrasah Ibtidaiyah (K2MI) Kota Banda Aceh, tanggal 20 Januari 2023.

Kondisi semacam ini diperparah oleh adanya perlindungan secara tidak langsung terhadap para pendidik baik dari kepala madrasah maupun dari pengawas. Sebagai contoh kecil, kepala madrasah misalnya memberikan diskon waktu kepada pendidik yang hadir tidak tepat waktu atau terlambat hadir, terlambat masuk kelas saat mengajar atau memberikan keluasaan yang amat longgar sehingga itu menjadi suatu *habit* yang dimaklumi. Pada hakikatnya kondisi semacam ini justru menciptakan suatu tindakan yang berimplikasi menjadi suatu tindakan tidak disiplin dan tidak tanggung jawab. Lumrah hal yang semacam ini bisa terjadi, mengingat banyak guru di madrasah hanya mau menjadi guru sebagai profesi dan *figure* pengajar. Biasanya guru yang semacam ini sangat senang jika tidak mengajar, senang dengan kepala madrasah yang memberikan izin dan kelonggaran mengajar tanpa pertimbangan kerugian ada pada pihak peserta didik. artinya jika ada guru yang tidak mengajar maka kerugian ada pada peserta didik yang ketinggalan pelajaran pada jam tersebut.

Lebih lanjut, observasi yang dilakukan pada beberapa objek yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini. Ditemukan fakta dimana, MIN 2 Kota Banda Aceh yang termasuk salah satu madrasah dengan jumlah peserta didik tergolong kecil yakni dibawah 616 peserta didik dan memiliki 25 guru baik yang berstatus pegawai maupun yang bersatus tenaga honorer terdapat kondisi beberapa guru masuk dalam ketagori karakter tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab. Dari 25 orang guru ada 5 guru yang terindikasi memiliki

problematika karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini berdasarkan fakta yang diungkapkan oleh kepala madrasah tersebut dalam peninjauan informasi prapenelitian. Artinya sebanyak 5 dari 25 guru di madrasah tersebut masih tergolong sebagai guru yang berkarakter tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab.

Penelusuran informasi tidak berhenti pada kepala madrasah, namun diteruskan kepada pengawas yang mengakui hal yang sama yakni ada sejumlah guru yang bisa disebutkan sebagai guru berkarakter tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab. Namun demikian, pencarian informasi diperdalam kepada informan baru yakni guru-guru yang dinyatakan sebagai guru berkarakter tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab baik oleh pengawas maupun kepala madrasah sehingga menjadi adil informasi yang diperoleh dari kedua belah pihak. Salah satu guru yakni Ys menyatakan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kota Banda Aceh tidak maksimal, terkesan tidak efektif bahkan kehilangan ruh *leader*-nya dihadapan guru. Kepala madrasah dalam pengakuan guru-guru tersebut tidak menjadikan mereka patuh, segan apalagi hormat karena kepala madrasah terlalu bawa perasaan dengan keadaan guru sehingga sering sakit, marah-marah tidak jelas dalam rapat dan tidak tegas dengan aturan. Selain itu, kompetensi pengetahuan yang dimiliki kepala madrasah sepertinya di bawah rata-rata sehingga guru-guru tidak menaruh *respect*, apalagi kompetensi kepemimpinan yang dirasa jauh dari harapan.

Selain itu, Ys menyatakan bahwa pengawas di MIN 2 Kota Banda Aceh sangat baik, hanya saja sering tidak datang dan membina. Kemungkinan beliau sibuk atau tidak mau peduli dengan sumber daya pendidikan guru seperti kami. Terkadang berhadir di madrasah namun ada juga yang tidak hadir misalnya dalam kegiatan KKG guru. Secara karakter moral beliau bisa dibilang sempurna, namun secara karakter kinerja masih belum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas baik dalam membimbing maupun dalam hal megawasi.

Fakta selanjutnya ditampilkan pada objek kedua yakni MIN 6 Model Kota Banda Aceh. Perlu diketahui bahwa secara besaran jumlah peserta didik, MIN 6 Model Kota Banda Aceh termasuk salah satu madrasah yang unggul dalam jumlah peserta didik yakni lebih dari 1.282 peserta didik, serta unggul dalam sumber daya manusia atau pendidik. Artinya guru yang bertugas di madrasah tersebut berjumlah 81 orang. Berdasarkan analisa yang dilakukan sebagai observasi dan analisa dokumen berupa catatan dalam buku merah guru maka ditemukan fakta yang mana beberapa orang guru melakukan pelanggaran pada karakter disiplin mengajar.¹¹ Selain itu, pada madrasah yang sama beberapa guru ikut memperlihatkan indikasi adanya pelanggaran pada aspek karakter tanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 6 Model Kota Banda Aceh, ditemukan fakta bahwa madrasah tersebut memiliki 5 orang guru yang melakukan pelanggaran karakter

¹¹ Hasil obeservasi awal serta telaah dokumen buku merah catatan perilaku guru MIN 6 Model Kota Banda Aceh, 20 februari 2023.

disiplin dan tanggung jawab. Jika dikategorikan secara rinci bahwa ada sekitar 5 guru di MIN 6 Model Kota Banda Aceh melakukan pelanggaran kode etik atau belum mampu mencontohkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik yang dibimbing pada madrasah tersebut. Berdasarkan telaah dokumen yang dilakukan pada buku merah kepengawasan catatan perilaku guru, maka tidak kurang dari dua jenis karakter yang dilanggar oleh guru yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Bisa dibayangkan sebagai madrasah unggulan kota masih memiliki sumber daya pendidik yang tidak berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Tidak bisa dipungkiri kemungkinan semacam ini akan berimbas ke madrasah lain yang lebih kecil secara jumlah.

Selanjutnya informasi yang diperoleh dari salah satu guru menyatakan bahwa kepala madrasah telah maksimal memberikan perhatian kepada guru. Baik dalam menjalankan tugas kepemimpinan, pembinaan, pengawasan maupun teguran kepada guru yang terlambat hadir dan masuk kelas. Namun demikian, sebagai manusia mungkin ada kekurangan sehingga tidak semua guru memberikan *respect* sempurna dalam kompetensi kepemimpinan beliau. Lain halnya dengan pengawas, yang menunjukkan kedisiplinan yang luar biasa dalam menjalankan tugas pengawasan di MIN 6 Model Kota Banda Aceh. Pengawas sangat bertanggung jawab dalam kompetensi guru, beliau membarikan masukan dan bimbingan terhadap guru-guru.

Selain di MIN 6 Model Kota Banda Aceh peneliti juga menjajaki objek lain yakni MIN 8 Lhong Raya Kota Banda Aceh. MIN 8 Lhong Raya Kota Banda Aceh merupakan madrasah dengan jumlah peserta didik dibawah 920 orang, bisa dikatakan dengan jumlah rata-rata sedang. MIN 8 Lhong Raya Kota Banda Aceh memiliki 50 guru baik yang sudah pegawai negeri maupun tenaga honorer. Dari 50 guru setidaknya ada 6 guru melakukan pelanggaran karakter disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, beberapa fakta yang disampaikan oleh kepala madrasah yakni ada guru melakukan pelanggaran karakter dengan lebih signifikan dimana beberapa guru enggan diatur oleh kapala madrasah, mangajar sesuka hati, administrasi yang tidak sesuai standar serta pelanggaran lain yang bisa disimpulkan sebagai bentuk tidak berkarakter baik disiplin maupun tanggung jawab.¹²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru-guru bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah membuka peluang dan kelonggaran kepada guru sehingga guru merasa dibiarkan dalam ketidakdisiplinan baik kehadiran maupun pada jam pelajaran. Beberapa guru menyatakan ada hal yang tidak disenangi dalam kepemimpinan kepala madrasah sehingga mereka melampiaskannya pada proses pembelajaran. Mereka malas masuk mengajar, malas mengerjakan tugas administrasi, dan ada pula yang tidak menghormati kepala madrasah sebagaimana mestinya. Adapun dalam hal administrasi, sepertinya kepala

¹² Data yang dikonfirmasi dari kepala madrasah saat peninjauan prapenelitian, tanggal 20 februari 2023.

madrasah tidak memiliki ilmu yang dalam misalnya tentang RPP, kurikulum revisi dan aturan administrasi lainnya sehingga ada guru yang tidak bisa, maka harus belajar secara mandiri kepada guru lain. Selain itu, banyak kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah di luar madrasah yang mengakibatkan guru-guru tidak mendapat bimbingan dan pengawasan secara maksimal.

Fakta lain juga terlihat yakni disamping kepala madrasah, pengawas di MIN 8 Kota Banda Aceh ikut memberikan andil yang besar pada aspek ketidak disiplin dan tanggung jawab guru. Pengawas tidak menjalankan tugas secara maksimal, tidak efektifnya pengawasan yang diberikan sehingga jika ada guru dengan watak yang keras akan menjadi lawan. Banyak guru yang tidak terlalu senang dengan pengawas tersebut. Mungkin dengan sebab itu, banyak guru yang tidak mengindahkan tugas-tugasnya.

Setelah memperoleh informasi prapenelitian yang demikian menyakkan dada tentang andil kepala madrasah dan pengawas serta karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab guru, maka digambarkan suatu fenomena berdasarkan pertimbangan indikator disiplin dan indikator tanggung jawab pada guru MIN se Kota Banda Aceh, sehingga dapat dirincikan sebagai berikut:

No	Nama sekolah	Jumlah siswa	Jumlah guru	Karakter tidak disiplin & tidak tanggung jawab
1	MIN 2 Banda Aceh	616	25	8 guru
2	MIN 6 Banda Aceh	1.282	81	7 guru
3	MIN 8 Banda Aceh	920	50	9 guru

Tabel 1.1 Rasio guru dengan karakter tidak disiplin dan tanggung jawab.¹³

Dengan berpedoman pada data informasi dan hasil observasi tersebut, maka permasalahan tentang karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab guru sangatlah urgen apalagi guru yang mengasuh karakter pada jenjang dasar. Oleh karena itu, perlu dijajal secara mendalam tentang bagaimana fungsi kepala madrasah dalam mengelola lembaga madrasah terutama dalam hal kompetensi dan karakter pendidik atau guru. Selain kepala madrasah, perlu pendalaman data pendukung dari pengawas madrasah yang dalam hal ini memiliki fungsi pengawasan yang dapat meminimalisir terjadinya karakter tidak disiplin dan tidak tanggung guru di lingkungan madrasah.

Jika dilihat lebih dalam, kepala madrasah sebagaimana diamanahkan oleh regulasi sebagai pimpinan tertinggi di madrasah. Selain itu, sebagai kepala madrasah telah dilengkapi

¹³ Hasil telaah dokumentasi dan kajian awal dalam observasi yang dilakukan pada tiga Madrasah Ibtidaiyah di Banda Aceh tanggal 20 februari 2023.

dengan berbagai tugas pokok, fungsi, peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidik dalam hal ini secara khusus. Kepala madrasah memiliki tujuh peran yang dinilai sangat urgen. Namun bila ketujuh peran tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka terdapat celah bagi para pendidik untuk melakukan berbagai macam tindakan yang tidak profesional secara kode etik sebagaimana yang terlihat pada beberapa madrasah di Kota Banda Aceh.

Celah yang terlihat dalam ketidakfungsian peran kepala madrasah menjadi suatu kebiasaan bagi guru-guru yang setiap hari menikmati aturan dan fungsi kepala madrasah yang tidak maksimal tersebut. Oleh karena itu, tupoksi (tugas pokok dan fungsi) kepala madrasah pada hakikatnya sangat membantu dalam menyusun aturan, membuat regulasi-regulasi dalam internal madrasah serta bisa menindaklanjuti bila ada guru yang memperlihatkan perilaku atau tindakan karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab.

Sebagai kepala madrasah yang memiliki tonggak tanggung jawab kepemimpinan utama di madrasah tentunya bisa berkontribusi secara langsung melalui perannya sebagai pemimpin atau fungsinya sebagai manajer atau fungsi lainnya. Kontribusi nyata tentunya bisa dilakukan untuk meredam, memperkecil jumlah guru yang berkarakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab di madrasah yang sedang dipimpin.

Selain itu, kontribusi pengawas madrasah dalam hal ini mengarah pada tugas pokok, fungsi serta perannya yang urgen dalam membina pendidik di madrasah tempat ia mengawas.

Kontribusi pengawas madrasah dirasa memiliki fungsi yang urgen dalam membentuk watak atau karakter disiplin dan tanggung jawab pendidik. Hal itu, dikarenakan para pendidik sangat membutuhkan peran pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru atau pendidik. Intinya kontribusi pengawas madrasah dalam membentuk karakter pendidik bisa dikatakan sangat penting dan berfungsi vital di madrasah sehingga guru tidak merasa dilepas begitu saja tanpa pengawasan, pembinaan dan bimbingan.

Kontribusi kepala madrasah dan pengawas madrasah tentunya memiliki pola atau model tersendiri sehingga guru dapat dikembalikan kepada karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain berkontribusi dalam fungsi dan perannya sebagai kepala madrasah dan pengawas maka model pembinaan juga perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dan pengawas sehingga guru dapat dipastikan dengan baik akan kembali pada fitrah karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan fakta dan data tersebut, kiranya perlu penelitian yang mendalam terkait dengan bagaimana model pembinaan guru yang telah diketahui memiliki karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab. Dengan demikian dirumuskan suatu judul penelitian yaitu: Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut maka, permasalahan dirumuskan dalam beberapa poin pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kontribusi kepala madrasah dan pengawas terhadap pembinaan karakter guru di MIN se Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana model pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana implikasi pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil identifikasi bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kontribusi kepala madrasah dan pengawas terhadap pembinaan karakter guru di MIN Kota Banda Aceh
3. Untuk menemukan model pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN Kota Banda Aceh
4. Untuk mengetahui implikasi pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di MIN Kota Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam kaitan dengan model pembinaan karakter disiplin dan karakter

tanggung jawab guru di MIN se Kota Banda Aceh yang ditinjau dari kontribusi kepala madrasah dan kontribusi pengawas madrasah secara khusus dan segenap lembaga pendidikan dimana saja. Secara teoritis penelitian ini melahirkan satu *frame* atau model pembinaan yang ditinjau dari kontribusi tupoksi (tugas pokok serta fungsi) kepala madrasah dan pengawas madrasah sehingga sangat mudah untuk diaplikasikan secara praktis di lingkungan madrasah lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Jika dilihat dari manfaat secara praktis, penelitian ini akan memberikan kontribusi besar khususnya dalam membina serta membumikan nilai karakter bangsa yakni terkhusus pada nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab guru. Selain itu secara khusus manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

a. Penulis Pribadi

Penelitian ini akan menghasilkan suatu model pembinaan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab guru. Namun sebagai penulis, tanggung jawab dan disiplin merupakan suatu kunci sukses sehingga hasil penelitian ini ikut serta menjadikan penulis sebagai bagian yang ikut menikmati dan mengamalkan karakter disiplin serta tanggung jawab. Baik dalam bentuk ibadah kepada Allah maupun dalam bentuk muamalah sosial dalam hal rutinitas pekerjaan.

b. Lembaga Pendidikan Madrasah

Kepada segenap kepala madrasah hendaknya memperhatikan dan selalu memonitor keadaan tenaga pendidik di madrasahnyanya. Apalagi hal yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam mengajar, kepala madrasah seharusnya menyempurnakan fungsinya sebagai *leader* sehingga ketika ada guru/pendidik yang memiliki karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab akan sangat mudah untuk dibina dan dikembangkan.

c. Khazanah Ilmu Pengetahuan

Secara disiplin ilmu, hasil penelitian akan menjadi referensi baru dalam memperluas wawasan terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab serta bagaimana model pembinaan bila terjadi karakter guru yang tidak bertanggung jawab serta tidak disiplin terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di lingkungan lembaga pendidikan.

d. Pemangku Kebijakan

Sebagai pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah yang bertanggung jawab di bidang pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara khusus kepada kepala seksi pendidikan Madrasah Kota Banda Aceh. Bangsa diharapkan cerdas dengan pendidikan yang diberikan oleh guru, namun bila guru sebagai pendidik tidak tanggung jawab dan tidak disiplin sangat dikhawatirkan bangsa bisa cerdas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan suatu acuan dalam menindaklanjuti perilaku tidak disiplin dan tidak tanggung jawab dengan model pembinaan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

1.5 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah ataupun yang sudah diteliti yang berkaitan dengan Model Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru Pada MIN se Kota Banda Aceh (Analisis Kontribusi Kepala Madrasah dan Pengawas). Adapun penelitian dengan judul terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam bentuk disertasi Dien Nurmarina Malik Fadjar melakukan kajian dengan judul *Model Pembinaan Guru Profesional Berbasis al-Qur'an pada tahun 2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan guru profesional berbasis al-Qur'an mengusung paradigma konstruktivisme humanisme teosentris. Hal ini berdasarkan deskripsi tentang pembinaan profesionalisme guru dalam orientasi spiritual, kepribadian, *skill*, kualitas, dan kompetensi guru yang diperkuat dengan percontohan Rasulullah sebagai guru dengan *term qudwah* (QS. Al Ahzab 33:21) dan *uswah hasanah* (QS. Ali Imran 3:31) dalam Al-Qur'an. Adapun beberapa fakta lain yang terkait: 1) Etika kepribadian guru yang meliputi pribadi guru yang diantaranya, rabbani, ikhlas, sabar, tenang, tawadhu, zuhud, benar, tegas, adil, menyenangkan, efektif, efisien, dan penuh syukur; 2) *Skill* guru yang meliputi, *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills*; 3) Kualitas guru yang meliputi rasa misi (*sense of mission*), empatik, dan kepemimpinan; 4) Kompetensi guru yang meliputi, pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, kreatif, kolaboratif, komunikatif, berpikir kritis, dan belas kasih

(compassion). Namun, pembinaan guru profesional perlu memperhatikan terlebih dahulu proses seleksi SDM guru.

2. Dalam bentuk artikel jurnal Yudhi Fachrudin meneliti tentang *Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren* pada tahun 2020. Sebagai hasil penelitian, Yudhi menyatakan bahwa di dunia pesantren pendidikan karakter bukan hal yang baru, sebab sejak dini karakter santri sudah dibentuk melalui budaya pesantren sehingga tercipta akhlak yang baik bagi para santri. Pertama, sejak awal masuk pesantren santri telah belajar ilmu-ilmu keislaman sebagai basis data pengetahuan tentang akhlak atau karakter. Kedua, santri dibiasakan agar mampu mengutamakan akhlak dalam sehari-hari. Akhlak merupakan pembelajaran inti yang ditetapkan pesantren kepada santrinya. Ketiga, santri merupakan pelajar yang tinggal di pesantren, segala tingkah laku dapat terjaga dan terpantau. Pembinaan karakter santri berlangsung 24 jam. Keempat, kehadiran sosok teladan Kyai dalam praktik karakter yang dapat dilihat, didengar, dan dialami secara langsung oleh santri sehingga santri dapat meneladaninya.
3. Dalam artikelnya Tjipto Subadi dkk, meneliti tentang model pembinaan guru dengan judul *Model Pembinaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Berbasis Lesson Study di Cabang Kartasura* pada tahun 2020. Tjipto Subadi dkk, mengatakan bahwa Model pembinaan guru MIN berbasis *lesson studi* di Cabang Kartasura menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study*

modifikasi, dengan pendekatan kolaborasi melalui workshop, latihan pembelajaran, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok *lesson study*, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan saintifik. Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, *plan* (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis *micro teaching*), *do* (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium *micro teaching* sebanyak tiga kali), dan *see* (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

Berdasarkan kajian-kajian literatur yang dilakukan maka, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini legal dilakukan dengan beberapa alasan ilmiah baik dilihat dari sisi objek kajian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah model pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. Sedangkan subjek kajian adalah kepala dan pengawas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Kota Banda Aceh dan waktu penelitian adalah mei 2023 sampai dengan juni 2024. Hasil yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru, kontribusi kepala dan pengawas madrasah terhadap pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru, model

pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru serta implikasi pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru.

1.6 Kerangka Teoritis

Telah menjadi kodratnya sebagai manusia, bahwa setiap guru memiliki karakter yang beragam. Sebagai manusia pula guru memperoleh kesempatan yang sama untuk berkarakter mulia atau berakhlak tidak terpuji. Terlepas dari berbagai aturan yang telah dirumuskan dalam regulasi, terlepas pula pendidik tersebut sebagai pemangku karakter yang religius karena memeluk agama Islam. Namun demikian, sesungguhnya setiap guru seharusnya memiliki kesadaran jika ia tidak hanya berfungsi atau berperan sebagai pengajar, melainkan ia juga berfungsi sebagai pendidik yang berhak memberikan contoh teladan. Oleh karena itu, ada dua penyebab guru memiliki karakter tidak disiplin secara garis besar yakni sebagai berikut:

a. Sistem dan Toleransi Aturan

Sebuah sistem yang dijalankan oleh semua instansi akan menjadi suatu tindakan nyata dimana setiap guru atau pendidik wajib mengikuti dan menjalankan sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati. Namun ada beberapa konsekuensi yang terjadi karena peraturan yang telah disepakati menjadi tidak dipatuhi secara bersama sehingga menyebabkan para pendidik melakukan kesalahan yang membentuk karakter tidak disiplin. Sebagai contoh kecil adalah ketika kepala madrasah tidak mengambil tindakan bila ada guru yang hadir terlambat lima menit di sekolah. Berulangkali lima menit terlambat akan

membuat guru berfikir bahwa itu sudah ditolerir oleh kepala sekolah sehingga aturan hadir sudah tidak diindahkan lagi.¹⁴

Selain itu, aturan yang berkaitan dengan administrasi juga ikutan diolah sehingga memperoleh toleransi dari kepala madrasah dan pengawas madrasah. Toleransi pada aturan yang telah ditetapkan merupakan suatu tindakan yang tidak berkarakter. Dengan demikian, kebiasaan buruk dari toleransi aturan menjadikan *habit* baru bagi guru di madrasah. *Habit* adalah suatu kebiasaan yang terus diulang sehingga membentuk sebuah perilaku yang seolah-olah itu baik karena ditoleransi oleh kepala madrasah dan pengawas.¹⁵

Setiap aturan itu baik, namun kabaikan aturan tidak akan sempurna dijalankan jika pemegang kekuasaan tidak mengambil tindakan yang sesuai dengan aturan. Secara sederhana, sebelum tahun 2017 pendidik diwajibkan absen manual untuk jam kehadiran dan jam pulang, kemudian masuk teknologi *finger print* biar guru-guru tidak terlambat, kemudian pindah lagi ke aturan *face scanner* dan yang terbaru pindah ke aplikasi PUSAKA kementerian agama. Semua aturan tersebut itu baik, namun jika diolah oleh operator atas izin kepala madrasah dan tanpa dikontrol oleh pengawas hal ini masih bisa dilanggar oleh guru. *Finger print* bisa dilakukan oleh guru lain untuk menggantikan guru yang malas, aplikasi PUSAKA kementerian agama bisa dibeli *smart phone* baru sehingga bisa diakses

¹⁴ M. Miftah Arief, dkk, *Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam*, Ri'ayah, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2022, hlm. 63.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 128.

oleh guru lain yang rumahnya dalam jangkauan lokasi madrasah. Semua ini bisa dilakukan atas dasar toleransi aturan yang tidak tegas dari kepala madrasah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa karakter tidak disiplin guru bisa terbentuk karena adanya perilaku toleran waktu, toleran aturan baku, toleran administrasi dan toleran lainnya yang bersifat menertibkan guru dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas maka akan membentuk suatu perilaku yang tidak disiplin pada guru yang berefek pada peserta didik. Guru tidak hadir tepat waktu berefek pada peserta didik yang kurang jam belajar.

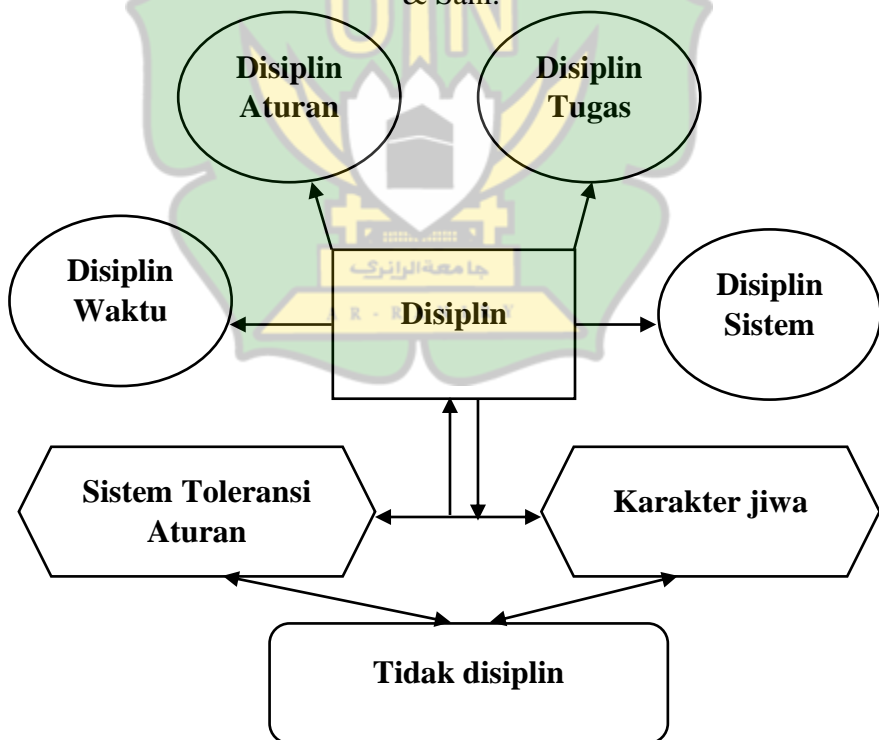
b. Karakter Jiwa

Karakter sebagaimana diketahui merupakan suatu tabiat yang terbentuk karena pikiran, pembiasaan serta pengulangan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁶ Pikiran dasarnya memang bagus, namun ketika dilakukan secara berulang maka akan menjadi suatu kebiasaan buruk. Misalnya seorang pendidik sering sakit, sehingga datang terlambat ke madrasah untuk mengajar. Namun alasan sakit tersebut menjadi perisai (alasan pembenaran) untuk melakukan tindakan tidak disiplin misalnya tidak bisa mengajar alasan sakit, tidak hadir ke madrasah karena sakit, tidak selesai administrasi karena sakit, padahal cuma sakit ringan (tidak enak badan, sakit kepala biasa). Bawaan semacam ini merupakan ekspresi jiwa seorang guru dari manifestasi karakternya yang tidak kuat dengan nilai pendidikan.

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 20.

Selain itu, ada karakter guru yang sering keluyuran di luar madrasah padahal masih jam mengajar misalnya mengutamakan pekerjaan di luar kegiatan madrasah, sehingga enggan mendapat tugas sekolah seperti, mengawas ujian, membuat soal ulangan, ekstrakurikuler dan pengembangan bakat minat peserta didik. hal ini sangat dipengaruhi oleh karakter jiwa seseorang telah ditempa dari dalam dirinya dengan pembiasaan buruk. Sehingga terciptanya suatu tindakan yang buruk pula. Oleh karena itu, untuk melihat karakter tidak disiplin dari seorang guru maka kita mesti merujuk pada beberapa indikator berikut ini:

Skema indikator disiplin yang dikembangkan dari Kurinasih & Sani.¹⁷



¹⁷ Kurinasih & Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 68.

Dengan merujuk pada pengembangan indikator tersebut, jelas bahwa seorang guru bertindak dengan karakter tidak disiplin disebabkan oleh dua hal yakni toleransi sistem aturan oleh atasan atau karakter jiwanya yang memang telah terbentuk sebagai pribadi yang tidak terpuji terlepas dari profesi guru dengan segenap kode etik dan kompetensi yang ia miliki. Berangkat dari keterangan tersebut, maka apabila dua penyebab itu bisa dibina, dimenej, diperbaiki oleh kapala madrasah dan pengawas diyakini pendidik kembali menjadi pendidik dalam kategori disiplin. Jika dianalisa dengan seksama, empat indikator disiplin di atas sangat terang benderang untuk mengukur sejauh mana seorang pendidik masuk dalam ketagori disiplin atau tidak disiplin.

Adapun perilaku atau karakter tidak tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik biasanya memiliki alasan yang lebih konkrit. Karakter tidak tanggung jawab merupakan suatu tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap tanggungannya sebagai seorang guru profesional. Oleh karena itu, karakter tidak tanggung jawab terjadi pada seorang guru disebabkan oleh faktor psikologi, faktor sosial dan faktor lingkungan. Sebagai pendidik berbekal sumpah dengan kitab suci al-Qur'an tidak menjadikan guru tersebut sebagai sosok guru dengan fungsi mendidik. Melainkan merasa dirinya sebagai pendidik yang hanya dituntut oleh profesi yakni mengajar. Oleh karena itu, sebagai manusia biasa guru tersebut memiliki banyak kehendak dan keinginan yang membuat

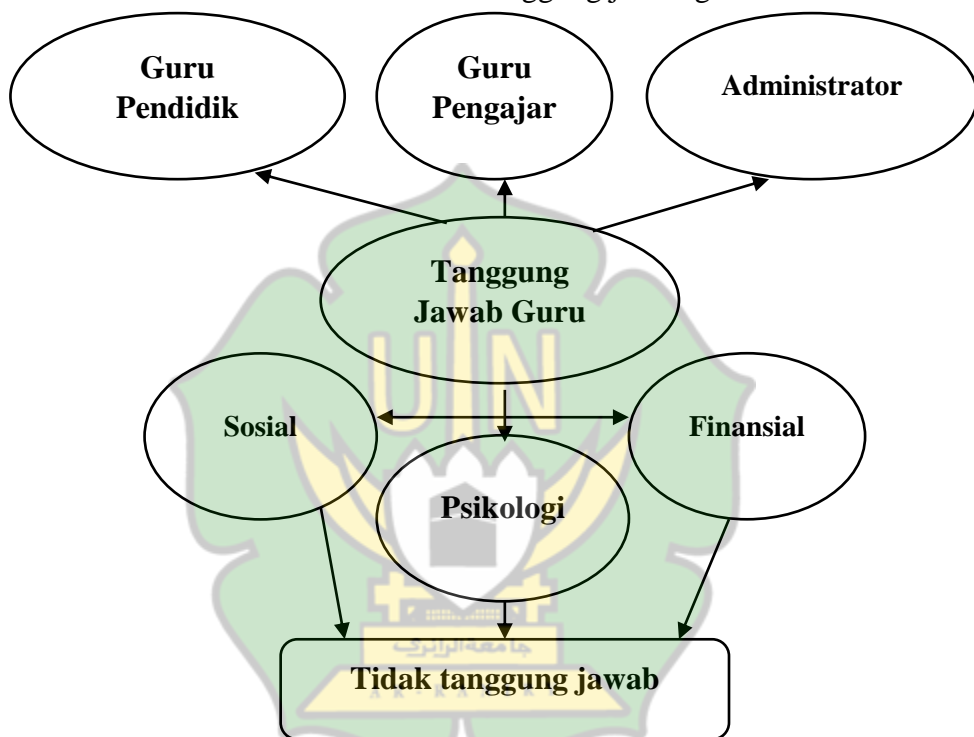
tanggung jawabnya sebagai pendidik menjadi terabaikan. Contoh kecil, misalnya seorang guru memiliki sifat malas, sehingga tidak menghendaki perkembangan peserta didik dengan kualifikasi yang menjadi spesialisasi dirinya. Dengan alasan pembenaran, maka guru tersebut hanya memanfaatkan tutor sebaya untuk kelangsungan belajar di dalam kelas.

Selain itu, strata sosial dalam hal ini finansial pendapatan dan kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi juga ikut terseret guru dalam dunia usaha, dagang, atau kegiatan lain padahal dalam masa aktif mengajar. Lagi-lagi mengajar sebagai tanggung jawab utama menjadi terabaikan. Tidak hanya itu saja, lingkungan pertemanan, lingkungan sosialisasi serta lingkungan hidup ikut serta menjadikan guru keanakan untuk meninggalkan tanggung jawab mengajar di kelas. Silaturahmi memang baik, namun jika silaturahmi harus meninggalkan kewajiban mengajar maka bisa dikatakan sebagai suatu tindakan yang tidak terpuji. Dengan demikian, jika dirujuk pada bentuk tanggung jawab guru, maka ada tiga bentuk tanggung jawab guru yang semestinya dipenuhi pada saat kalender pendidikan aktif yakni; tanggung jawab mendidik, tanggung jawab mengajar dan tanggung jawab administrasi.

Tanggung jawab mengajar merupakan tanggung jawab guru dalam melepaskan kewajiban yang dituntut secara formalitas. Namun jika tanggung jawab guru hanya terbatas pada mengajar maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik hanya mampu dalam kognisi yang bisa diukur dengan butiran soal saat ujian. Berbeda halnya dengan tanggung jawab mendidik yang

menuntut guru harus memberikan seluruh jiwa raganya dalam menuntun peserta didik sehingga mereka memiliki kognisi, hebat dalam emosi dan sarat dengan ketrampilan.

Skema karakter tanggung jawab guru.¹⁸



Berdasarkan pemetaan dalam skema tersebut, maka dapat dipahami bahwa ada tiga tanggung jawab seorang guru yang secara umum wajib dilakukan yakni mengajar, mendidik dan menyelesaikan administrasi sebagai penunjang sumber daya pendidikan. Namun jika salah seorang guru yang fungsi dan tanggung jawabnya terabaikan oleh salah satu faktor baik faktor

¹⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2006), hlm. 29.

psikologi (malas, enggan atau *bad mood*) atau karena faktor finansial (menjadi pedagang, calo peserta didik, atau kerja sampingan) atau terkendala mengajar karena pengaruh lingkungan (imam di kampung, petua kampung, organisasi lainnya) maka akan menjadikan pendidik tersebut mengabaikan tuntutannya sebagai pendidik di madrasah.

Dengan demikian, maka bila karakter tidak tanggung jawab telah terjadi, solusinya hanya ada di tangan kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengawas madrasah yang memberikan pengawasan kepada pendidik tersebut. Karakter tidak tanggung jawab dari seorang pendidik akan menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif, peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Semua karakter buruk pendidik pada esensinya buruk bagi peserta didik.

Adapun kepala madrasah merupakan *leader* (pemimpin) yang memegang kekuasaan dan kendali dalam lembaga madrasah. Peran kepala madrasah dalam rangka membimbing, membina, mengembangkan karakter pendidik menjadi tanggung jawab utama baginya.¹⁹ Pendidik yang dipahami sebagai manusia biasa tentunya perlu berbagai masukan, bimbingan, saran, kritik serta tata kerama karakter yang langsung dicontohkan oleh kepala madrasah. Jika digaris bawahi, maka kepala madrasah merupakan suksesor karakter baik disiplin maupun karakter tanggung jawab. Sehingga ia mampu membuat pendidik yang dipimpinnya tidak memiliki peluang untuk

¹⁹ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoristik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 28.

berkarakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab. Kepala madrasah sukses menjadi teladan karakter moral dalam dirinya, serta suksesi menjadi *rule model* teladan bagi pendidik yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, tujuh peran kepala madrasah ditambah lagi dengan kompetensi dan kedewasaan spesialisasi ilmu yang mumpuni, maka kepala madrasah telah dianggap mampu menciptakan guru yang berkompentensi serta memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab serta enam belas karakter bangsa lainnya. Namun jika ada beberapa guru yang terindikasi memiliki karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab maka kontribusi kepala madrasah dianggap menjadi model pembinaan yang paling utama dalam membenahi jajaran pendidik yang dipimpin di madrasah. Karakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab yang terindikasi pada sebuah madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah secara mutlak. Hal ini disebabkan oleh, kepala madrasah berperan sebagai *leader* yakni pemimpin yang setiap waktu bisa mengambil keputusan, tindakan bijaksana. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai edukator dimana setiap kesalahan yang dilakukan oleh bawasan bisa dibimbing sebelum diberikan *punishment*. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor (pengawas) pendidik, sehingga kapanpun dan dimanapun bisa memberikan pengawasan terhadap karakter guru baik tentang disiplin atau karakter tanggung jawab.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kepala madrasah memiliki kewenangan yang berkontribusi besar terhadap ketimpangan karakter pendidik serta berperan paling urgen dalam membina karakter pendidik di lembaga madrasah yang ia pimpin. Dengan peran EMASLIM yang dipopulerkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya, maka dianggap setiap guru akan memenuhi standar pengawasan yang efektif terlebih di bidang karakter.²⁰

Secara tidak langsung, pengawasan terhadap karakter guru juga diperoleh dari peran pengawas madrasah. Pengawas madrasah merupakan Pegawai Negeri Sipil yang di tunjuk oleh Kementerian Agama diberi wewenang untuk melaksanakan pembinaan dan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Pengawas bagian penting dari madrasah, ia memiliki pekerjaan serius dalam mengembangkan madrasah yakni membentuk lingkungan madrasah yang kondusif. Untuk mewujudkan visinya sebagai proses *character building* sebab hakekatnya pendidikan itu adalah proses menjadikan input (siswa) madrasah menjadi manusia yang berpotensi dengan berbasis akhlak yang baik, menciptakan lingkungan yang agamis, islamis dan relegius.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya di pengaruhi oleh guru semata akan tetapi banyak komponen pendidikan yang terlibat dalam proses tersebut antara lain: tujuan yang hendak dicapai, pendidik, peserta didik, metode, materi, sarana dan lingkungan.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 122.

Selain itu, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh peran pengawas pendidikan yang sigap, siap serta profesional dalam membina guru melalui pengawasan. Peran pengawas madrasah adalah untuk menjaga dan membina guru agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Peranan pengawasan atau supervisi meliputi: Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas madrasah.²¹

Berdasarkan dua kontribusi tersebut, maka diyakini katrakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab pada beberapa pendidik yang terjadi di madrasah di Kota Banda Aceh bisa dilakukan pembinaan dan memperoleh hasil dengan baik. Adapun yang menjadi kendala adalah bagaimana model pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas tersebut sehingga katrakter tidak disiplin dan tidak tanggung jawab mampu dibina, dibimbing menjadi pendidik yang disiplin dan bertanggung jawab baik menjadi pengajar, pendidik maupun administrasi.

Selain itu, model pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus (konsisten) dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh pemangku kebijakan lembaga (kepala madrasah, pengawas) dalam rangka menumbuh-kembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadain, kompetensi religius dan kompetensi sosial dalam

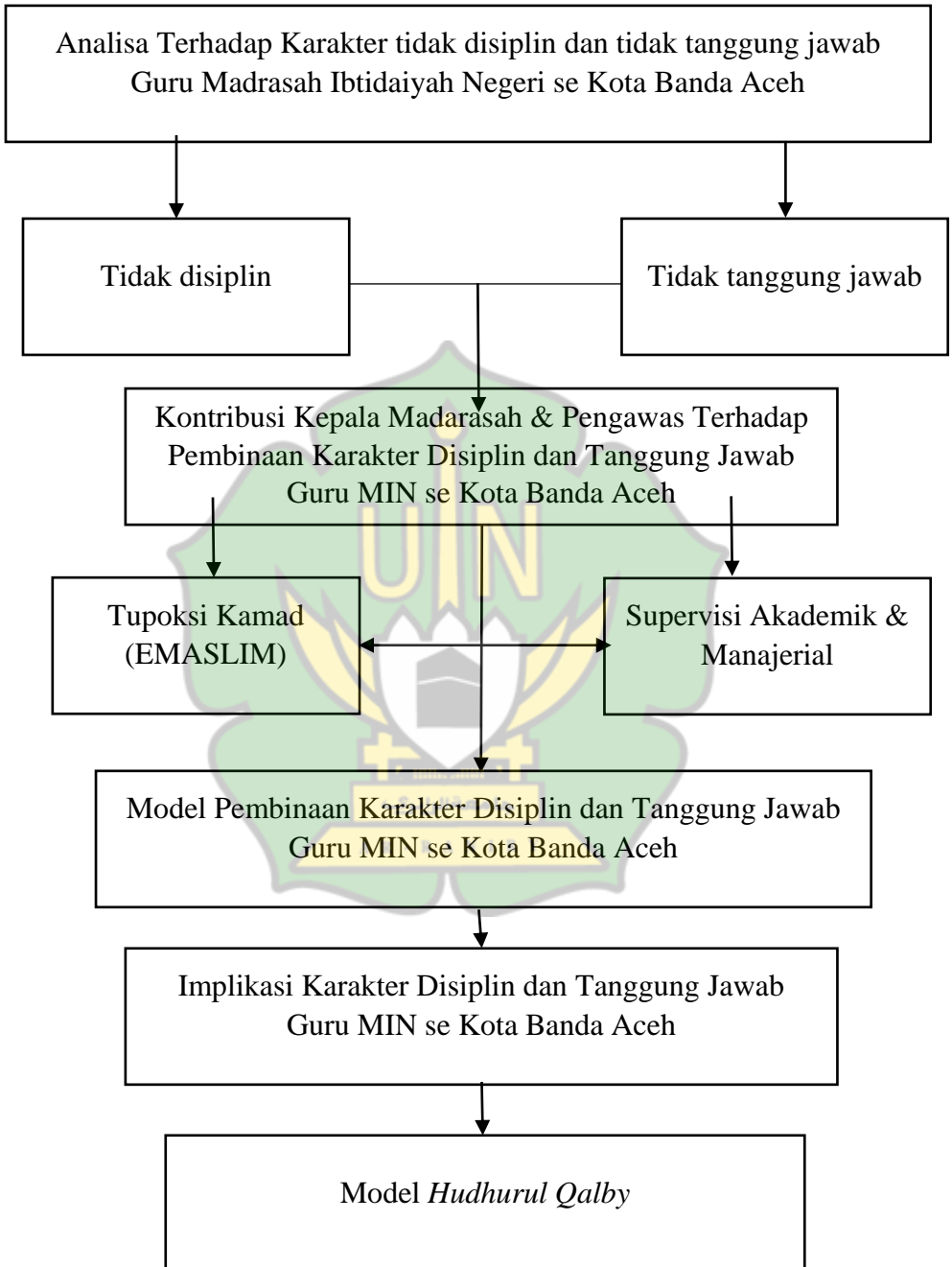
²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2013 pasal 1 (satu) ayat 3 tentang tugas dan tanggung jawab pengawas di madrasah.

hal ini pendidik (guru) disertai spiritual yang kuat.²² Di sisi lain kompetensi merupakan potensi yang dibawa seseorang ke tempat kerja, terdiri dari pengetahuan, sikap atau keterampilan yang bersifat teknis maupun interpersonal.

Oleh karena itu, dalam makna ini model pembinaan yang dilakukan pada guru yang terindikasi tidak disiplin dan tidak tanggung jawab bisa kembali menemukan fitrah disiplin dan fitrah tanggung jawabnya sebagai guru profesional yang dilengkapi kompetensi religius, kepribadian, sosial dan profesional sehingga membentuk suatu pribadi yang dapat menciptakan suasana belajar dengan efektif dan efisien. Selain itu, para pendidik dapat mentransfer keilmuan yang dimiliki, ketrampilan serta suri teladan dapat dicontohkan kepada peserta didik sebagaimana dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad saw kepada para sahabat yang diwariskan hingga ke era modern.

²² M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.

Skema Kerangka Teori



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami disertasi ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut. Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang teori kontribusi kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam pembinaan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab guru yang disusun dalam lima bagian yakni teori tentang karakter disiplin, teori tentang karakter tanggung jawab, model pembinaan karakter guru, kontribusi kepala madrasah yang meliputi perannya, dan yang terakhir tentang kontribusi pengawas madrasah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang disusun dalam empat sub bagian yakni tentang objek penelitian yang meliputi profil lembaga dan analisis keadaan lokasi penelitian yang telah dijadikan sampel, kemudian tentang bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru, kemudian kontribusi kepala madrasah dan pengawas terhadap pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab guru, kemudian model pembinaan karakter guru yang diwakili oleh tiga lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Banda Aceh, kemudian berisi hasil penelitian dan bagian yang terakhir adalah pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian. Sedangkan bab V penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi dan saran-saran.

Selanjutnya pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

